

R: Bagaimana cara pelatih membangun rasa percaya diri dan motivasi bagi anggota baru agar mereka mau terus belajar dan berkembang?

N1: Cara melatih mental mereka ini tampil di depan umum, atau dari kami yang generasi senior memberikan wadah ruang pementasan biar berani tampil, contohnya di ruangan terbuka, mengikuti festival, setelah percaya diri akhir mereka semangat memainkan alat Musik Panting.

R: Apakah sanggar pernah melakukan evaluasi terhadap efektivitas regenerasi pemain Musik Panting?

N1: Kalaupun evaluasi selama ini si tidak pernah, tapi secara tidak langsung kalau ada, kalau kita adakan diskusi khusus atau untuk kita berkomunikasi untuk masalah ini gaada, tapi biasanya pada saat ngopi bareng kita berbicara bagaimana perkembangan Musik Panting kita selama ini, apakah masih bertahan, atau frekuensi main menurun, atau flat, atau ramai. Untuk sekarang ini sebenarnya Musik Panting ini main di wedding menurun sekali, karena kita bersaing dengan musik modern.

R: Jika ada kendala dalam regenerasi, apakah sanggar pernah mengubah strategi atau pendekatan berdasarkan refleksi dari pengalaman sebelumnya?

N1: Diawal itu kita susah untuk melakukan regenerasi kalau tidak salah di tahun 2013, kita membawa mengajak orang untuk memainkan Musik Panting, pasti disebut kuno atau ketinggalan jaman, nah akhirnya kita memiliki ide kita kolaborasikan dengan musik-musik moderen seperti band. Akhirnya penyajian bagus, mulai regenerasinya bagus, setelah mengenal musik tradisional eh ternyata asiklah memainkan musik tradisional

R: Bagaimana anggota sanggar diberdayakan agar mereka juga bisa menjadi mentor atau pelatih bagi generasi berikutnya?

N1: Untuk generasi sekarang mereka kami instruksikan untuk ke daerah masing-masing, untuk melatih memperluas jaringan. Kalau ada yang jadi pengajar kami minta untuk ajari

di sekolah, ada yang aktif dikarang taruna.

R: Sejauh mana masyarakat sekitar mendukung regenerasi Musik Panting yang dilakukan oleh sanggar?

N1: Sebenarnya kalau masyarakat awam masih belum banyak mengenal Musik Panting, jadi dengan kami tampil-tampil itu akhirnya masyarakat ini ternyata bisa dikolaborasikan dengan musik moderen, bisa mengiringi tarian, mengiringi ritual adat. Semua bisa sesuai dengan keinginan dan inovasi seperti apa.

R: Apakah ada kerja sama dengan pemerintah, sekolah, atau komunitas lain untuk mendukung proses regenerasi? Jika ada, bagaimana bentuk kerja samanya?

N1: Untuk saat ini kita kerja sama dengan sekolah, jadi gimana sekolah ini ada instrumen Musik Panting kami dari sanggar air menawarkan diri jadi pelatih, untuk regenerasi tetap ada. Kadang kami menawarkan pada dinas pendidikan atau sekolah untuk yang memiliki alat itu untuk kami dari Sanggar Air, dilibatkan jadi pelatih Musik Panting ini.

R: Bagaimana cara meningkatkan peran komunitas dalam mendukung regenerasi Musik Panting agar lebih memiliki eksistensi di masyarakat?

N1: Dengan cara mengikuti genre baru atau dengan cara berkolaborasi dengan musik moderen supaya Musik Panting ini tidak termakan oleh jaman, bagaimana caranya kita memasuki itu dengan kolaborasi-kolaborasi Musik Panting dengan hal moderen, agar enak dilihat dan generasi gen z ini tertarik dengan Musik Panting, agar Musik Panting ini tidak kuno tidak kaku, kalau dulu itu kaku, pemainnya duduk, tidak ada progress dalam permainan, kalau sekarang itu kita cara mainnya kita sesuaikan dengan musik sekarang.

R: Bagaimana proses perekrutan anggota baru di Sanggar Air?

N1: Proses perekrutan di Sanggar Air melalaui open rekrutmen dari brosur yang di bagikan di media sosial Instagram WhatsApp Facebook dan lain lain. Bisa juga merekrut dari aktivitas ekskul yang di latih oleh anggota Sanggar Air yang sudah bisa menjadi seorang

pelatih ekstrakurikuler untuk mencari anggota baru yang memiliki potensi bagus, terampil dan cekatan.

R: Apakah ada upaya khusus untuk memastikan generasi muda tertarik belajar Musik Panting?

N1: Upaya yang dilakukan untuk menarik generasi muda yaitu melalui penampilan dari Sanggar Air baik yang dari kalangan anak-anak, junior dan para senior. Hal ini sebagai upaya ketertarikan kepada generasi muda untuk belajar Musik Panting

R: Sejauh mana para senior dan junior berkomunikasi dalam proses regenerasi Musik Panting?

N1: Komunikasi yang dilakukan sudah lumayan jauh, yang mana para senior dan junior melakukan komunikasi sangat baik dan bijaksana. Dalam komunikasi tersebut para senior dan junior masih kuat untuk memberikan kabar ataupun candaan yang mana dalam maksud tersebut sebagai sarana penguat komunikasi.

R: Apakah ada forum atau kegiatan rutin yang memungkinkan diskusi dan berbagi pengalaman?

N1: Jawaban: forum atau kegiatan yang dilakukan dalam diskusi dan berbagai pengalaman tentunya sangat ada. Pada forum atau kegiatan tersebut yaitu membicarakan tentang pertunjukan yang akan datang untuk bisa mengikuti acara yang diadakan oleh pihak acara terkait bisa berupa acara festival tari, musik dan lain-lain

R: Bagaimana informasi mengenai pelatihan dan pertunjukan disampaikan kepada anggota sanggar?

N1: Informasi mengenai pelatihan dan pertunjukan yang disampaikan sangat bagus. Dalam informasi tersebut disampaikan secara terbuka dan ditunjukkan kepada para anggota Sanggar Air baik para senior, dan junior.

R: Apakah ada tantangan dalam menyampaikan informasi kepada generasi muda?

N1: Tantangan dalam menyampaikan informasi kepada generasi muda tentunya ada. Dalam tantangan tersebut cara penyampaian suatu informasi di lakukan secara perlahan agar para generasi muda dapat mengerti pada informasi yang di sampaikan

R: Bagaimana bentuk kerja sama antaranggota dalam latihan dan pertunjukan?

N1: Bentuk kerja sama dalam latihan dan pertunjukan sangat baik. Karna apabila Sanggar Air ingin melakukan acara pertunjukan para anggota saling bantu untuk mensukseskan acara tersebut baik dari para senior dan junior

R: Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan untuk memastikan regenerasi Musik Panting berjalan dengan baik?

N1: Program yang di lakukan yaitu dengan adanya pelatihan setiap minggu yang di lakukan oleh regenerasi Musik Panting agar para regenerasi tersebut tetap ikut berpartisipasi dalam pelatihan tersebut

R: Apakah ada perubahan dalam gaya atau teknik Musik Panting yang dilakukan agar lebih menarik bagi generasi muda?

N1: Perubahan dalam gaya bermain itu tidak ada. Karna teknik bermain alat musik tersebut itu murni dari budaya kesenian yang ada, cuman cara penyampaian pembelajaran saja yang bisa berubah agar para regenerasi baru dapat lebih tertarik dalam belajar

R: Bagaimana tanggapan para senior terhadap inovasi dalam Musik Panting?

N1: Inovasi para senior sangat mendukung kepada junior ataupun regenerasi baru untuk belajar Musik Panting, karna Musik Panting tersebut adalah warisan budaya yang ada di Kalimantan Selatan sebagai sarana mengenalkan kesenian daerah. Narasumber dua Generasi Muda dan pengurus

R: Bagaimana proses perekrutan anggota baru di Sanggar Air?

N2: Proses perekrutan anggota baru di Sanggar Air ada dua jenis, yaitu seleksi dan rekomendasi atau penunjukan langsung. Untuk garapan tari lebih sering menggunakan

seleksi, sedangkan Musik Panting lebih sering menggunakan sistem rekomendasi.

R: Apakah ada upaya khusus untuk memastikan generasi muda tertarik belajar Musik Panting?

N2: Tentunya ada. Kami mengadakan pertunjukan hiburan masyarakat sebagai media untuk memperkenalkan Musik Panting. Selain itu, kami juga membuat wadah latihan sebagai cara untuk meregenerasi dan menarik minat generasi muda untuk belajar Musik Panting.

R: Sejauh mana para senior dan junior berkomunikasi dalam proses regenerasi Musik Panting?

N2: Senior dan junior selalu berkomunikasi. Setiap ada pertunjukan selalu diinformasikan, begitu juga setiap ada sesi latihan, selalu dikomunikasikan.

R: Apakah ada forum atau kegiatan rutin yang memungkinkan diskusi dan berbagi pengalaman?

N2: Untuk saat ini belum ada forum atau kegiatan rutin khusus. Tapi biasanya untuk berbagi pengalaman diselingkan saat latihan penggarapan Musik Panting sebelum pertunjukan.

R: Bagaimana informasi mengenai pelatihan dan pertunjukan disampaikan kepada anggota sanggar?

N2: Informasi disampaikan dengan baik dan mudah. Biasanya disampaikan secara langsung. Kalau ada pembatalan, juga selalu diinformasikan terlebih dahulu agar anggota sanggar tidak membuang waktu.

R: Apakah ada tantangan dalam menyampaikan informasi kepada generasi muda?

N2: Untuk saat ini tidak ada tantangan. Setiap generasi lumayan terbuka dan sering berkomunikasi.

R: Bagaimana bentuk kerja sama antaranggota dalam latihan dan pertunjukan?

N2: Sama seperti kepanitiaan acara. Kerjanya dimulai dengan pembagian job desk, lalu masing-masing menjalankan tugasnya. Ada yang menggarap musik, ada yang

menyiapkan tempat latihan, konsumsi, dan alat musik. Job desk ini dijalankan selain juga sebagai pemain musik masing-masing.

R: Apakah ada nilai-nilai budaya tertentu yang ditanamkan dalam kebersamaan di Sanggar Air?

N2: Ya, tentunya berhubungan dengan budaya Banjar. Seperti bahasa, adat kawin, dan adat memainkan alat musik. Selain itu, Sanggar Air juga selalu menekankan nilai agama dalam setiap sesi latihan. Misalnya, ketika adzan berkumandang, latihan dihentikan untuk sholat.

R: Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan untuk memastikan regenerasi Musik Panting berjalan dengan baik? N2: Biasanya anggota sanggar regenerasi awal yang sudah lama dan sering ikut latihan akan melatih Musik Panting untuk masyarakat. Ada yang di desa atau di sekolah.

R: Apakah ada metode khusus dalam mengajarkan teknik bermain Musik Panting kepada anggota baru?

N2: Metodenya lebih ke arah yang simpel, karena ini akan memberikan kesan bahwa Musik Panting mudah dipelajari. Kadang untuk menghemat waktu, sebelum sesi latihan tatap muka, disarankan latihan individu di rumah masing-masing.

R: Apakah ada perubahan dalam gaya atau teknik Musik Panting agar lebih menarik bagi generasi muda?

N2: Ada. Karena sekarang sudah zaman modernisasi, Musik Panting yang awalnya hanya menggunakan alat musik tradisional sekarang sudah mulai dikembangkan dan dikolaborasikan dengan alat musik modern.

R: Bagaimana tanggapan para senior terhadap inovasi dalam Musik Panting? N2: Tanggapannya baik dan mereka selalu memberikan masukan. Inovasi itu bagus, tapi juga harus memperhatikan nilai budaya yang ada, agar Musik Panting tetap berkembang tanpa

menghilangkan unsur budaya.

R: Selain dari bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunitas, apakah ada hambatanhambatan lain yang terjadi pada Sanggar Air?

N2: Hambatan dari luar biasanya terjadi saat terjadi miskomunikasi dengan dinas terkait. Beberapa kali garapan Musik Panting tidak memiliki dana cukup. Bahkan pernah karena ada pergantian pihak dinas, anggaran tiba-tiba menurun. Tapi hal ini sudah ditanggapi oleh senior agar tidak terulang kembali.

R: Bagaimana cara sanggar menampung dan menindaklanjuti masukan dari anggota? Apakah ada mekanisme tertentu? N2: Setahu saya tidak ada mekanisme tertentu. Biasanya kalau ada saran, langsung ditanggapi dengan cepat.

R: Jika ada kendala dalam regenerasi, apakah sanggar pernah mengubah strategi atau pendekatan berdasarkan refleksi dari pengalaman sebelumnya? N2: Ya, ada pendekatan berdasarkan pengalaman. Tapi kalau ada masalah yang penting, biasanya langsung diselesaikan tanpa forum supaya tidak mengganggu porsi latihan.

R: Bagaimana anggota sanggar diberdayakan agar mereka juga bisa menjadi mentor atau pelatih bagi generasi berikutnya?

N2: Tentunya dengan dilibatkan dalam event, garapan, atau hiburan masyarakat. Kalau sudah dirasa siap, masing-masing bisa mencari sendiri tempat untuk melatih. Kalau ada kendala, biasanya saling bantu antaranggota sanggar.

R: Sejauh mana masyarakat sekitar mendukung regenerasi Musik Panting yang dilakukan oleh sanggar?

N2: Masyarakat sangat mendukung. Kadang ada juga orang tua yang meminta anaknya dilatih Musik Panting. Setiap ada event juga masyarakat selalu menikmati. Tapi memang saat ini musik modern lebih diminati, terutama kalau ingin suasana berjoget, karena Musik Panting lebih bernuansa budaya atau tari.

R: Apakah ada kerja sama dengan pemerintah, sekolah, atau komunitas lain untuk mendukung proses regenerasi? Jika ada, bagaimana bentuk kerja samanya?

N2: Ada. Saat ini saya sendiri sudah bekerja sama dengan aparat desa Kota Raja dan Pemuda Karang Taruna. Sudah difasilitasi alat musik dan balai untuk latihan, bahkan ada anggaran konsumsi untuk setiap latihan.

R: Bagaimana cara meningkatkan peran komunitas dalam mendukung regenerasi Musik Panting agar lebih memiliki eksistensi di masyarakat?

N2: Menurut saya, hal pertama adalah mencintai dan menghargai budaya sendiri. Karena sekarang sudah zaman modern, Musik Panting bisa lebih eksis jika sering muncul di media sosial, supaya infonya dan perkembangannya lebih mudah diakses masyarakat
Narasumber 3

R: Bagaimana cara Komunitas Sanggar Air menerapkan komunikasi dalam proses regenerasi pemain Musik Panting?

N3: Cara Sanggar Air dalam berkomunikasi pada regenerasi pemain Musik Panting bisa melalui media sosial seperti WhatsApp ataupun berupa bincang-bincang santai di warung, kafe, atau tatap muka saat ketemu di jalan atau di mana saja. Tujuannya untuk mempererat silaturahmi dengan regenerasi baru pemain Musik Panting.

R: Apakah ada perbedaan antara komunikasi yang dilakukan dengan generasi senior dan generasi muda dalam sanggar? Jika ada, bagaimana cara menjembatani perbedaan tersebut? N3: Perbedaan pasti ada, karena pola pikir setiap orang berbeda-beda. Tapi biasanya diselesaikan dengan diskusi. Pendapat dari senior dan junior didengar lalu dicari solusi yang baik supaya bisa menghasilkan keputusan terbaik untuk Sanggar Air.

R: Seberapa besar peran anggota sanggar dalam mengambil keputusan terkait regenerasi pemain Musik Panting?

N3: Perannya sangat besar. Keputusan diambil bersama-sama agar regenerasi terus berlanjut

dan Sanggar Air bisa lebih dikenal masyarakat luas serta menimbulkan minat di dunia kesenian.

R: Seberapa efektif diskusi tersebut dalam menemukan solusi atas tantangan regenerasi pemain Musik Panting?

N3: Diskusi sangat efektif. Masalah yang muncul bisa diselesaikan dengan baik karena dilakukan secara musyawarah antara senior dan junior, jadi tidak hanya mengandalkan satu orang saja.

R: Apakah ada kendala dalam membangun dialog antara pengelola, pelatih, dan anggota? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya? N3: Tidak ada kendala sejauh ini. Semua bisa menyampaikan pendapat masing-masing, dan biasanya dari pendapat itu akan muncul solusi demi kesejahteraan bersama.

R: Selain dari bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunitas, apakah ada hambatanhambatan lain yang terjadi pada Sanggar Air, di luar dari aktivitas komunikasi?

N3: Hambatannya biasanya karena semua orang di Sanggar Air, baik senior maupun junior, punya kesibukan masing-masing. Jadi kadang kekurangan SDM saat menjalankan kegiatan.

R: Apakah anggota muda merasa memiliki kebebasan untuk menyampaikan ide atau kritik terkait regenerasi Musik Panting?

N3: Ya, mereka bebas menyampaikan ide atau kritik. Tapi tetap diarahkan oleh senior agar ide-idenya tidak melampaui batas. Semua aspirasi tetap berada dalam koridor yang positif untuk perkembangan sanggar.

R: Bagaimana cara sanggar menampung dan menindaklanjuti masukan dari anggota? Apakah ada mekanisme tertentu? N3: Biasanya ditampung melalui arahan langsung dari senior. Junior juga turut membantu memberi masukan, sehingga hasil akhirnya bisa lebih maksimal.

- R: Dalam pengalaman Anda, apakah semua anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam regenerasi Musik Panting? Jika tidak, apa penyebabnya? N3: Kesempatan pasti ada. Tapi kontribusinya biasanya dilihat dari kemampuan atau basic yang dimiliki masing-masing anggota, sehingga bisa diarahkan sesuai potensi mereka.
- R: Jika ada perbedaan pendapat saat menyampaikan aspirasi, bagaimana pemecahan masalahnya yang dilakukan oleh komunitas Sanggar Air?
- N3: Diselesaikan dengan komunikasi yang baik. Diadakan diskusi agar aspirasi yang disampaikan tidak asal-asalan. Karena kalau disampaikan sembarangan bisa memengaruhi anggota lain secara negatif.
- R: Bagaimana metode pelatihan yang digunakan dalam mengajarkan Musik Panting kepada anggota baru? N3: Pertama dikenalkan dulu alat musiknya, supaya mereka tahu bentuk dan cara penggunaannya. Setelah itu baru diajarkan cara memainkannya.
- R: Apakah metode pelatihan ini lebih bersifat menyampaikan informasi tanpa ada masukan atau ada unsur partisipatif di mana anggota bisa belajar dari sesama anggota? N3: Ada unsur partisipatif. Setelah mereka mengenal dan bisa memainkan alat musiknya masing-masing, mereka bisa saling mengajar satu sama lain untuk memainkan alat musik lainnya.
- R: Bagaimana cara pelatih membangun rasa percaya diri dan motivasi bagi anggota baru agar mereka mau terus belajar dan berkembang? N3: Dengan memberikan wadah pertunjukan. Lewat tampil di depan umum, mereka bisa termotivasi dan semakin percaya diri untuk terus belajar dan berkembang.
- R: Apakah sanggar pernah melakukan evaluasi terhadap efektivitas regenerasi pemain Musik Panting?
- N3: Pernah. Evaluasi ini dilakukan agar lebih banyak anggota baru yang tertarik mengenal kesenian melalui Sanggar Air.
- R: Jika ada kendala dalam regenerasi, apakah sanggar pernah mengubah strategi atau

pendekatan berdasarkan refleksi dari pengalaman sebelumnya? N3: Pasti ada perubahan. Misalnya cara mengenalkan kesenian kepada anggota baru disesuaikan dengan perkembangan zaman. Jadi pendekatannya berubah tiap tahun.

R: Bagaimana anggota sanggar diberdayakan agar mereka juga bisa menjadi mentor atau pelatih bagi generasi berikutnya?

N3: Mereka diberdayakan lewat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP, sampai SMA. Tapi sebelumnya mereka dibekali dulu dengan ilmu yang cukup dari Sanggar Air.

R: Sejauh mana masyarakat sekitar mendukung regenerasi Musik Panting yang dilakukan oleh sanggar?

N3: Dukungan masyarakat sangat tinggi. Bahkan ada Sanggar Air Ananda yang isinya anakanak dan didukung langsung oleh orang tuanya. Ini membuktikan bahwa masyarakat mendukung penuh proses regenerasi ini.

R: Apakah ada kerja sama dengan pemerintah, sekolah, atau komunitas lain untuk mendukung proses regenerasi? Jika ada, bagaimana bentuk kerja samanya?

N3: Ada. Sanggar Air bekerja sama dengan pemerintah untuk menampilkan karya seni ke masyarakat. Sementara dengan sekolah dan komunitas lain, biasanya ditawarkan pelatihan atau mentor untuk mendukung proses belajar kesenian.

R: Bagaimana cara meningkatkan peran komunitas dalam mendukung regenerasi Musik Panting agar lebih memiliki eksistensi di masyarakat?

N3: Salah satunya dengan promosi di media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Sanggar Air juga aktif merekrut anggota baru dan mempublikasikan hasil karya atau penampilan agar masyarakat bisa melihat langsung eksistensi mereka.

Berikut adalah transkrip wawancara yang telah disesuaikan dengan penggantian nama "Informan" menjadi N4 dan "Pewawancara" menjadi R:

Narasumber 4

R: Bagaimana proses perekrutan anggota baru di Sanggar Air?

N4: Proses perekrutan di Sanggar Air biasanya dilakukan dengan cara mempromosikan open recruitment untuk penari, pemain musik, dan teater. Selain itu, kami juga mencari minat dan bakat siswa-siswi di sekolah mulai dari TK, SD, SLTP, hingga SLTA.

R: Apakah ada upaya khusus agar generasi muda tertarik belajar Musik Panting?

N4: Ya, tentu ada. Kami memberikan perhatian khusus kepada anggota baru untuk belajar Musik Panting, karena ini merupakan musik tradisional khas Kalimantan Selatan, dan generasi muda punya tanggung jawab untuk melestarikannya.

R: Sejauh mana para senior dan junior berkomunikasi dalam proses regenerasi Musik Panting?

N4: Komunikasi antara senior dan junior dalam proses regenerasi sangat serius. Karena kami semua sadar bahwa Musik Panting harus terus diwariskan.

R: Apakah ada forum atau kegiatan rutin yang memungkinkan diskusi dan berbagi pengalaman?

N4: Ada. Kami memiliki kegiatan rutin yang masih berjalan, seperti pelatihan untuk Sanggar Tari Ananda yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

R: Bagaimana informasi pelatihan dan pertunjukan disampaikan kepada anggota?

N4: Informasinya disampaikan dengan cukup jelas, misalnya dalam rangka memperingati hari jadi Kabupaten Hulu Sungai Utara, biasanya sudah terorganisir dengan baik.

R: Apakah ada tantangan menyampaikan informasi kepada generasi muda? N4: Tidak ada tantangan dalam hal itu.

R: Bagaimana kerja sama antaranggota dalam latihan dan pertunjukan?

N4: Kerja sama antaranggota sangat kompak, terutama dalam penggarapan karya baik musik, tari, maupun teater.

R: Apakah ada nilai budaya tertentu yang ditanamkan dalam kebersamaan di Sanggar Air?

N4: Ya, tentu. Karena kebudayaan ini penting dan harus terus dilestarikan. Kalau tidak, bisa hilang atau punah.

R: Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan untuk memastikan regenerasi Musik Panting berjalan?

N4: Salah satunya adalah mengenalkan alat-alat musik tradisional Banjar kepada anggota baru.

R: Apakah ada metode khusus untuk mengajarkan teknik bermain panting?

N4: Ada. Pertama kami kenalkan dulu lagu-lagu Banjar, lalu baru belajar cara memetik panting.

R: Apakah ada perubahan gaya atau teknik agar lebih menarik bagi generasi muda? N4: Tidak ada perubahan signifikan dalam gaya atau teknik Musik Panting.

R: Bagaimana tanggapan para senior terhadap inovasi dalam Musik Panting? N4: Para senior sangat mengapresiasi adanya inovasi.

R: Bagaimana bentuk komunikasi dalam proses regenerasi?

N4: Komunikasi di sanggar sangat baik dan penuh rasa hormat, baik kepada yang tua maupun yang muda.

R: Apakah ada perbedaan cara komunikasi antar generasi? Bagaimana menjembatani perbedaan itu?

N4: Iya, ada. Biasanya kami memanggil dengan sebutan "kakak", "bapak", atau "ibu". Itu menjadi bagian dari budaya saling menghargai.

R: Seberapa besar peran anggota dalam pengambilan keputusan regenerasi?

N4: Sangat besar. Dengan cara regenerasi inilah kebudayaan kita bisa terus dijaga. R: Apakah diskusi efektif untuk mencari solusi dalam regenerasi?

N4: Sangat efektif, karena regenerasi Musik Panting penting untuk pelestarian kesenian

daerah.

R: Apakah ada kendala komunikasi antara pengelola, pelatih, dan anggota? N4: Tidak ada kendala dalam komunikasi antar pihak di sanggar.

R: Selain komunikasi, adakah hambatan lain dalam regenerasi?

N4: Tidak ada juga, regenerasi berjalan lancar.

R: Apakah anggota muda merasa bebas menyampaikan ide? N4: Ya, mereka bebas menyampaikan ide atau pendapat.

R: Bagaimana sanggar menindaklanjuti masukan dari anggota?

N4: Biasanya kami lakukan diskusi atau rapat untuk menyepakati ide atau masukan tersebut

R: Apakah semua anggota mendapat kesempatan yang sama?

N4: Ya, semua anggota berhak mendapatkan kesempatan yang sama. Baik anggota baru maupun lama terlibat dalam kegiatan kesenian.

R: Jika ada perbedaan pendapat, bagaimana penyelesaiannya?

N4: Kami biasa menyelesaikannya dengan musyawarah. Kalau ada beberapa opsi, kami lakukan pemungutan suara.

R: Bagaimana metode pelatihan anggota baru? N4: Belajar dilakukan secara bersama-sama.

R: Apakah pelatihan lebih bersifat instruksi atau belajar bersama? N4: Lebih banyak instruksi, tapi tetap ada unsur belajar bersama juga. R: Bagaimana pelatih membangun rasa percaya diri dan motivasi?

N4: Kami mencoba membuat instrumen musik Banjar baru agar anggota termotivasi untuk belajar lebih semangat.

R: Apakah sanggar pernah mengevaluasi regenerasi?

N4: Ya, kami selalu mengevaluasi efektivitas proses regenerasi. R: Jika ada kendala, apakah strategi regenerasi pernah diubah?

N4: Karena sekarang ada media sosial seperti IG, WA, dan Facebook, jadi kendala jarang

terjadi. Informasi bisa lebih cepat disebarluaskan.

R: Bagaimana cara sanggar mendorong anggota jadi mentor generasi berikutnya?

N4: Anggota akan langsung diterjunkan di event seperti pernikahan atau pagelaran sebagai pengalaman awal menjadi mentor atau pelatih.

R: Sejauh mana masyarakat mendukung regenerasi Musik Panting?

N4: Sangat besar dukungannya. Karena masyarakat HSU masih sangat percaya dan peduli terhadap kebudayaan lokal.

R: Apakah ada kerja sama dengan pemerintah, sekolah, atau komunitas lain?

N4: Ada. Tanpa dukungan pemerintah dan sekolah, Sanggar Air tidak bisa berjalan. Kami bekerja sama untuk pelatihan dan penampilan.

R: Bagaimana cara meningkatkan peran komunitas agar regenerasi lebih dikenal?

N4: Kami mengadakan pagelaran seni budaya yang menampilkan Sanggar Tari Ananda, Musik Panting, dan lainnya. Harapannya, masyarakat bisa terhibur dan makin mendukung pelestarian budaya.

Tabel Coding

Kode	Temuan	Aktivitas	Kategori Partisipatori
N1	Langkah pertama itu kita memperkenalkan lagu Banjar dulu...baru diperkenalkan ke Musik Pantingnya, bagaimana teknisnya...	Pelatihan Musik Panting bertahap di sekolah	<i>Liberating Pedagogy</i>
N1	Kalau angkatan sekarang kita sudah masuk ke sekolah setiap minggunya...kalau pelatihan itu cuma itu-itu aja yang diundang	Perbedaan metode komunikasi lintas generasi	<i>Dialogue</i>
N1	Keputusan dari tim senior itu berpengaruh besar...karena takutnya generasi senior bakal terlupakan	Pengambilan keputusan regenerasi diputuskan senior	<i>Voice, Dialogue</i>
N1	Kalau ga ada diskusi kita takut mengambil keputusan dengan pihak-pihak senior...agar untuk regenerasi ini bisa berjalan	Diskusi untuk strategi regenerasi	<i>Action-ReflectionAction</i>
N1	Kendala kita terkadang...alat ini tidak cukup maka akan memakan waktu yang lama, kita perlu bergantian...	Keterbatasan alat menghambat regenerasi	<i>Dialogue</i>
N1	Tempat latihan kita belum punya basecamp...kalau selama ini kita latihan di rumah atau di sekolah	Hambatan non-komunikasi: fasilitas tidak memadai	<i>Voice</i>
N1	Kami menunggu generasi baru untuk mencari warna baru di Musik Panting ini...	Aspirasi Gen Z direspons untuk inovasi	<i>Voice, Liberating Pedagogy</i>
N1	Kalau menurut kita itu bagus akan kita kolaborasikan dengan ide kreasi mereka...	Tindak lanjut ide anggota baru melalui kolaborasi	<i>Dialogue</i>
N1	Yang meregenerasi selanjutnya ada tiga orang...tapi yang melatih ini dari Sanggar Air juga.	Pelatih regenerasi berasal dari anggota sanggar	<i>Action-ReflectionAction</i>
N1	Kita laksanakan diskusi kemudian kita cari solusi...	Penyelesaian konflik dengan diskusi bersama	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N1	Setelah bisa kita kolaborasikan Musik Panting dengan musik etnik yang lain.	Kolaborasi lintas alat musik setelah penguasaan dasar	<i>Liberating Pedagogy</i>
N1	Kita tetap libatkan...kita carikan alat musik yang paling nyaman dimainkan.	Penyertaan anggota tanpa bakat musikal	<i>Voice</i>
N1	Setelah itu mereka berkolaborasi...saling bertukar pikiran...	Pembelajaran antaranggota	<i>Liberating Pedagogy, Action-Reflection-Action</i>
N1	Cara melatih mental mereka ini tampil di depan umum...mengikuti festival...	Pementasan untuk bangun kepercayaan diri	<i>Liberating Pedagogy</i>

Kode	Temuan	Aktivitas	Kategori Partisipatori
N1	Biasanya pada saat ngopi bareng kita berbicara bagaimana perkembangan Musik Panting kita selama ini...	Evaluasi informal melalui diskusi santai	<i>Action-ReflectionAction</i>
N1	Akhirnya kita memiliki ide kita kolaborasikan dengan musik-musik moderen seperti band.	Strategi baru untuk menjawab tantangan "Musik Panting itu kuno"	<i>Action-ReflectionAction</i>
N1	Kami instruksikan untuk ke daerah masingmasing, untuk melatih memperluas jaringan.	Pemberdayaan generasi muda jadi pelatih	<i>Liberating Pedagogy</i>
N1	Dengan kami tampil-tampil itu akhirnya masyarakat ini ternyata bisa dikolaborasikan...	Masyarakat mulai tertarik lewat tampilan moderen	<i>Dialogue, Voice</i>
N1	Kami dari Sanggar Air menawarkan diri jadi pelatih...	Kerja sama dengan sekolah/dinas	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N1	Kalau dulu itu kaku, pemainnya duduk...kalau sekarang itu kita cara mainnya kita sesuaikan	Menyesuaikan teknik tampil agar menarik bagi generasi muda	<i>Action-ReflectionAction</i>
N1	Open rekrutmen dari brosur...juga melalui ekskul yang dilatih oleh anggota Sanggar Air	Rekrutmen berbasis media sosial dan pengamatan ekskul	<i>Voice</i>
N2	Proses perekrutan anggota baru...yaitu seleksi dan rekomendasi atau penunjukan langsung.	Rekrutmen dua jalur: seleksi & rekomendasi	<i>Voice</i>
N2	Kami mengadakan pertunjukan hiburan masyarakat sebagai media untuk memperkenalkan Musik Panting.	Media pertunjukan sebagai cara menarik minat generasi muda	<i>Action-ReflectionAction</i>
N2	Setiap ada pertunjukan selalu diinformasikan...setiap ada sesi latihan, selalu dikomunikasikan.	Komunikasi aktif antara senior dan junior	<i>Dialogue</i>
N2	Untuk saat ini belum ada forum atau kegiatan rutin khusus...diselingkan saat latihan penggarapan.	Berbagi pengalaman dilakukan informal	<i>Dialogue</i>
N2	Informasi disampaikan dengan baik dan mudah...Kalau ada pembatalan, juga selalu diinformasikan.	Informasi terbuka dan transparan	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N2	Untuk saat ini tidak ada tantangan. Setiap generasi lumayan terbuka dan sering berkomunikasi.	Tidak ada hambatan dalam komunikasi lintas generasi	<i>Dialogue</i>
N2	Kerjanya dimulai dengan pembagian job desk...selain juga sebagai pemain musik masing-masing.	Kolaborasi antaranggota berdasarkan pembagian peran	<i>Action-ReflectionAction</i>

Kode	Temuan	Aktivitas	Kategori Partisipatori
N2	Tentunya berhubungan dengan budaya Banjar...Sanggar Air juga selalu menekankan nilai agama...	Penanaman nilai budaya dan spiritualitas	<i>Liberating Pedagogy</i>
N2	Anggota sanggar regenerasi awal...akan melatih Musik Panting untuk masyarakat.	Generasi awal jadi pelatih regenerasi	<i>Liberating Pedagogy</i>
N2	Metodenya lebih ke arah yang simpel...latihan individu di rumah masing-masing.	Metode fleksibel dan inklusif	<i>Liberating Pedagogy</i>
N2	Musik Panting...sudah mulai dikembangkan dan dikolaborasikan dengan alat musik modern.	Inovasi untuk menyesuaikan zaman	<i>Action-ReflectionAction</i>
N2	Inovasi itu bagus, tapi juga harus memperhatikan nilai budaya yang ada.	Inovasi disaring agar tetap berakar pada budaya	<i>Dialogue</i>
N2	Beberapa kali garapan Musik Panting tidak memiliki dana cukup...anggaran tiba-tiba menurun.	Hambatan eksternal dari instansi	<i>Voice</i>
N2	Biasanya kalau ada saran, langsung ditanggapi dengan cepat.	Respon cepat terhadap masukan anggota	<i>Dialogue</i>
N2	Kalau pun ada masalah yang penting, biasanya langsung diselesaikan tanpa forum.	Solusi langsung, adaptif terhadap dinamika	<i>Action-ReflectionAction</i>
N2	Dilibatkan dalam event, garapan, atau hiburan masyarakat...lalu melatih sendiri.	Pemberdayaan lewat praktik langsung	<i>Liberating Pedagogy</i>
N2	Sudah difasilitasi alat musik dan balai untuk latihan, bahkan ada anggaran konsumsi untuk setiap latihan.	Kerja sama dengan pemerintah dan Karang Taruna	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N2	Musik Panting bisa lebih eksis jika sering muncul di media sosial...	Strategi meningkatkan eksistensi melalui media sosial	<i>Voice, Action-Reflection-Action</i>
N3	Bisa melalui media sosial seperti WhatsApp ataupun berupa bincang-bincang santai di warung...	Komunikasi informal dan fleksibel	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N3	Perbedaan pasti ada...diselesaikan dengan diskusi.	Penyelesaian beda pendapat dengan diskusi	<i>Dialogue</i>
N3	Keputusan diambil bersama-sama agar regenerasi terus berlanjut...	Keputusan kolektif agar regenerasi berjalan	<i>Voice</i>
N3	Diskusi sangat efektif. Masalah yang muncul bisa diselesaikan dengan baik...	Diskusi jadi kunci solusi regenerasi	<i>Action-ReflectionAction</i>
N3	Semua bisa menyampaikan pendapat masing-masing...	Tidak ada hambatan dalam membangun dialog	<i>Komunikasi Dialogis</i>

Kode	Temuan	Aktivitas	Kategori Partisipatori
N3	Biasanya karena...punya kesibukan masingmasing.	Hambatan regenerasi karena kurangnya SDM aktif	<i>Voice</i>
N3	Mereka bebas menyampaikan ide atau kritik...tetap diarahkan oleh senior.	Anggota muda diberi ruang tapi dibimbing	<i>Voice, Dialogue</i>
N3	Biasanya ditampung melalui arahan langsung dari senior.	Masukan diterima langsung oleh senior	<i>Dialogue</i>
N3	Kesempatan pasti ada...diarahkan sesuai potensi mereka.	Peran disesuaikan dengan potensi individu	<i>Voice</i>
N3	Diadakan diskusi agar aspirasi yang disampaikan tidak asal-asalan.	Aspirasi disaring dengan diskusi	<i>Dialogue</i>
N3	Dikenalkan dulu alat musiknya, supaya mereka tahu bentuk dan cara penggunaannya.	Pelatihan awal dengan pengenalan alat	<i>Liberating Pedagogy</i>
N3	Setelah mereka mengenal dan bisa memainkan...bisa saling mengajar satu sama lain.	Pembelajaran antar anggota	<i>Liberating Pedagogy</i>
N3	Lewat tampil di depan umum, mereka bisa termotivasi dan semakin percaya diri.	Tampil di publik untuk membangun motivasi	<i>Liberating Pedagogy, Action-Reflection Action</i>
N3	Evaluasi ini dilakukan agar lebih banyak anggota baru yang tertarik.	Evaluasi regenerasi untuk efektivitas pelatihan	<i>Action-ReflectionAction</i>
N3	Pendekatannya berubah tiap tahun.	Pendekatan disesuaikan dengan zaman	<i>Action-ReflectionAction</i>
N3	Diberdayakan lewat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah...	Penguatan peran sebagai mentor melalui ekskul	<i>Liberating Pedagogy</i>
N3	Masyarakat mendukung penuh proses regenerasi ini.	Masyarakat terlibat dalam sanggar anak-anak	<i>Voice</i>
N3	Bekerja sama dengan pemerintah untuk menampilkan karya seni...	Kerja sama untuk tampil dan edukasi budaya	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N3	Salah satunya dengan promosi di media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook.	Menyebarkan eksistensi lewat platform digital	<i>Voice, Action Reflection-Action</i>
N4	Promosikan open recruitment untuk penari, pemain musik, dan teater...di sekolah mulai dari TK hingga SLTA.	Rekrutmen menyasar semua jenjang usia	<i>Voice</i>
N4	Kami memberikan perhatian khusus kepada anggota baru untuk belajar Musik Panting...	Fokus pada regenerasi Musik Panting	<i>Liberating Pedagogy</i>

Kode	Temuan	Aktivitas	Kategori Partisipatori
N4	Komunikasi antara senior dan junior dalam proses regenerasi sangat serius.	Komunikasi intens dan penuh tanggung jawab	<i>Dialogue</i>
N4	Kami memiliki kegiatan rutin...pelatihan untuk Sanggar Tari Ananda.	Forum pelatihan rutin	<i>Dialogue</i>
N4	Informasinya disampaikan dengan cukup jelas...sudah terorganisir dengan baik.	Informasi internal sistematis	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N4	Kerja sama antaranggota sangat kompak...	Kolaborasi dalam penggarapan karya	<i>Action-ReflectionAction</i>
N4	Karena kebudayaan ini penting dan harus terus dilestarikan.	Penanaman nilai budaya lokal	<i>Liberating Pedagogy</i>
N4	Kami kenalkan dulu lagu-lagu Banjar, lalu baru belajar cara memetik panting.	Pelatihan dimulai dari pengenalan budaya lokal	<i>Liberating Pedagogy</i>
N4	Tidak ada perubahan signifikan dalam gaya atau teknik...	Teknik tetap, hanya metode penyampaian yang berubah	<i>Dialogue</i>
N4	Para senior sangat mengapresiasi adanya inovasi.	Dukungan terhadap ide-ide baru dari junior	<i>Voice</i>
N4	Kami lakukan diskusi atau rapat untuk menyepakati ide atau masukan tersebut.	Tindak lanjut ide dilakukan melalui forum	<i>Dialogue</i>
N4	Semua anggota berhak mendapatkan kesempatan yang sama.	Kesempatan setara tanpa diskriminasi	<i>Voice</i>
N4	Kalau ada beberapa opsi, kami lakukan pemungutan suara.	Musyawarah dan voting dalam keputusan kolektif	<i>Komunikasi Dialogis</i>
N4	Belajar dilakukan secara bersama-sama.	Proses belajar inklusif	<i>Liberating Pedagogy</i>
N4	Kami mencoba membuat instrumen musik Banjar baru...	Inovasi instrumen untuk meningkatkan motivasi	<i>Action-ReflectionAction</i>
N4	Kami selalu mengevaluasi efektivitas proses regenerasi.	Evaluasi proses secara berkala	<i>Action-ReflectionAction</i>
N4	Karena sekarang ada media sosial...informasi bisa lebih cepat disebarluaskan.	Media sosial sebagai alat penyebaran info	<i>Voice</i>
N4	Diterjunkan di event sebagai pengalaman awal menjadi pelatih.	Anggota belajar lewat praktik langsung di lapangan	<i>Liberating Pedagogy</i>
N4	Masyarakat HSU masih sangat percaya dan peduli terhadap kebudayaan lokal.	Masyarakat mendukung pelestarian budaya	<i>Voice</i>
N4	Kami bekerja sama untuk pelatihan dan penampilan.	Kerja sama dengan pemerintah dan sekolah	<i>Komunikasi Dialogis</i>

INFORMED CONSENT

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: SAMIR RAQIB, S.Pd
Alamat: Bl. Bhanu Suka Gg. Bhanu Suka No. 21 Ks. 07

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul:

"KOMUNIKASI PARTISIPATIF SANGGAR AIR DALAM MELAKUKAN REGENERASI PEMAIN MUSIK PANTING (Studi Kasus Pada Sanggar Seni Musik Tradisional Panting)"

Saya memahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi partisipatif dalam sanggar seni dapat membantu proses regenerasi pemain musik Panting. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta potensi risiko dari penelitian ini.

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Saya juga memahami bahwa saya berhak untuk menarik diri dari penelitian ini kapan saja tanpa konsekuensi negatif apapun.

Saya memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data yang diperoleh dari saya dalam penelitian ini, dengan syarat bahwa kerahasiaan dan privasi saya akan dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Tanggal: 14 Maret 2025

Nama Responden: SAMIR RAQIB, S.Pd

Tanda Tangan: [Signature]

Peneliti:

Nama: MUHAMMAD RIDHA MARDIYAH

Alamat: SUNGGI KARAS

Tanda Tangan Peneliti: [Signature]

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: AYYAN FLORENTIN
Alamat: KORARJA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul:

"KOMUNIKASI PARTISIPATIF SANGGAR AIR DALAM MELAKUKAN REGENERASI PEMAIN MUSIK PANTING (Studi Kasus Pada Sanggar Seni Musik Tradisional Panting)"

Saya memahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi partisipatif dalam sanggar seni dapat membantu proses regenerasi pemain musik Panting. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta potensi risiko dari penelitian ini.

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Saya juga memahami bahwa saya berhak untuk menarik diri dari penelitian ini kapan saja tanpa konsekuensi negatif apapun.

Saya memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data yang diperoleh dari saya dalam penelitian ini, dengan syarat bahwa kerahasiaan dan privasi saya akan dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Tanggal: 14 Maret 2025

Nama Responden: AYYAN FLORENTIN

Tanda Tangan: [Signature]

Peneliti:

Nama: MUHAMMAD RIDHA MARDIYAH

Alamat: SUNGGI KARAS

Tanda Tangan Peneliti: [Signature]

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Muhammad Ridha Mardiyah
Alamat: Bl. Verneva Desa Ponggo Ulin Kulir

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul:

"KOMUNIKASI PARTISIPATIF SANGGAR AIR DALAM MELAKUKAN REGENERASI PEMAIN MUSIK PANTING (Studi Kasus Pada Sanggar Seni Musik Tradisional Panting)"

Saya memahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi partisipatif dalam sanggar seni dapat membantu proses regenerasi pemain musik Panting. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta potensi risiko dari penelitian ini.

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Saya juga memahami bahwa saya berhak untuk menarik diri dari penelitian ini kapan saja tanpa konsekuensi negatif apapun.

Saya memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data yang diperoleh dari saya dalam penelitian ini, dengan syarat bahwa kerahasiaan dan privasi saya akan dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Tanggal: 14 Maret 2025

Nama Responden: Muhammad Ridha Mardiyah

Tanda Tangan: [Signature]

Peneliti:

Nama: MUHAMMAD RIDHA MARDIYAH

Alamat: SUNGGI KARAS

Tanda Tangan Peneliti: [Signature]

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: M. Hendra Herkumun
Alamat: Kebun Sari

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul:

"KOMUNIKASI PARTISIPATIF SANGGAR AIR DALAM MELAKUKAN REGENERASI PEMAIN MUSIK PANTING (Studi Kasus Pada Sanggar Seni Musik Tradisional Panting)"

Saya memahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi partisipatif dalam sanggar seni dapat membantu proses regenerasi pemain musik Panting. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta potensi risiko dari penelitian ini.

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Saya juga memahami bahwa saya berhak untuk menarik diri dari penelitian ini kapan saja tanpa konsekuensi negatif apapun.

Saya memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data yang diperoleh dari saya dalam penelitian ini, dengan syarat bahwa kerahasiaan dan privasi saya akan dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Tanggal: 14 Maret 2025

Nama Responden: M. Hendra Herkumun

Tanda Tangan: [Signature]

Peneliti:

Nama: MUHAMMAD RIDHA MARDIYAH

Alamat: SUNGGI KARAS

Tanda Tangan Peneliti: [Signature]



